

Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja

Kristina Lai Tandiarrang^{1*}, Hotmaulina Sihotang¹, Lisa Gracia¹

¹Program Studi Administrasi Pendidikan UKI, Universitas Kristen, Indonesia

*Corresponding Author: lt.kristina7@gmail.com

Article History

Received : March 27th, 2023

Revised : April 18th, 2023

Accepted : May 16th, 2023

Abstract: Perubahan dan perkembangan kurikulum selalu diupayakan untuk mewujudkan pendidikan yang mencerdaskan putra putri bangsa Indonesia. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kajian konseptual tentang kurikulum dan platform belajar mandiri yang telah disusun oleh pemerintah dengan mengutamakan guru untuk dapat memahami dan menguasai serta menerapkannya dalam pembelajaran. Mendeskripsikan kesiapan mengajar guru dalam pembelajaran IKM, dukungan sekolah terhadap kesiapan sarana dan prasarana IKM, faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum IKM di Sekolah SDN 9 Makale Selatan, serta solusi permasalahan implementasi mandiri kurikulum di sekolah UPT SDN 9 Makale Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Sumber penelitian ini adalah guru di UPT SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru yang mengajar di sekolah tersebut belum siap dengan perubahan kurikulum IKM mandiri di sekolah, dan sebagian guru yang lain merasa siap menerima kurikulum IKM di sekolah. Terkait faktor pendukung dan penghambat, untuk kesiapan kurikulum belajar mandiri faktor pendukung antara lain: dari keuangan yang dianggarkan sangat jelas dari pemerintah. Koordinasi dari pemerintah daerah dengan satuan pendidikan, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran pendukung di SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja. Berdasarkan hasil analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, mereka 100% siap untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan mengikuti pelatihan IKM dalam kelompok kerja guru di satuan pendidikan untuk melatih pemahaman dan kemampuan menggunakan fitur dalam pembelajaran mandiri kurikulum di sekolah.

Keywords: Implementasi Kurikulum, Merdeka Belajar, *Teacher Readines*.

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan kurikulum selalu di upayakan demi tercapainya pendidikan yang mencerdaskan putra putri bangsa di Indonesia (Santika et al., 2022). Hal ini dilakukan agar tujuan kurikulum dapat berjalan baik dalam memperbaiki mutu Pendidikan (Mansir & Alamin, 2022). Sehingga akan terciptanya generasi yang unggul dan berkompeten di bidangnya (Ahid & Sufirmansyah, 2022). Proses pembelajaran dilakukan menyesuaikan pada kurikulum satuan pendidikan (Ariga & Fakhruilin, 2022). Maka perubahan yang di rancang oleh kurikulum mengarah kepada hal yang lebih, sehingga kurikulum merdeka membuat harapan baru bagi pendidikan di Indonesia agar menjawab persaingan secara global yang membutuhkan

kompetensi dan lulusan yang unggul pada satuan Pendidikan (M. Anas, 2023).

Pendidikan yang mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan perubahan kurikulum tiada lain adalah pada saat Covid-19, sehingga proses pembelajaran menjadi terkendala dan mengalami ketertinggalan (Asmuni, 2020). Dalam menangani pembelajaran tersebut perlu adanya arahan bagi pendidik dan tenaga kependidikan agar berbenah dan melakukan revisi perubahan kurikulum pada saat pandemic *covid-19* dengan kebijakan pendidikan (Setiawan & Sofyan, 2022)

Pemangku kebijakan kurikulum bersepakat akan merubah kurikulum yang di ambil dari sebelumnya yakni kurikulum revisi 2013. Kemudian di sederhanakan Kembali oleh kemendikbudristek dengan sebutan kurikulum merdeka yang menjadi landasan agar dapat terimplementasikannya pembelejaran pada saat

pandemic tersebut. Sehingga dapat menjadi solusi akan keteringgalan sistem pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang di selenggarakan oleh satuan pendidikan tingkat sekolah dasar menjadi sorotan utama di masyarakat tentang problematika yang di hadapi khususnya bagi pendidik dan tenaga pendidik di satuan pendidikan dasar yang berkaitan pengembangan kurikulum merdeka agar dapat memilih dan mengimplementasikan tentang kurikulum merdeka untuk dapat meningkatkan pembelajaran di tahun 2022 sampai 2024 mendatang pada jenjang SD/MI di satuan pendidikan. Oleh karena itu agar dapat mewujudkan program dari pemerintah satuan pendidikan perlu menyiapkan SDM yang dapat memahami dan berkompeten tentang perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di satuan pendidikan yang sesuai dengan persyaratan yang di tentukan oleh undang-undang (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Desain pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran akan memotivasi siswa untuk aktif dan terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Hayati & Herawati, 2022) Demikian pula guru memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi pembelajaran, buku pelajaran, dan konten. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Daga, 2021)

Seiring dengan kebijakan perubahan kurikulum yang telah di tetapkan oleh pemerintah tidak jarang problematika yang terjadi di masyarakat tentang kesulitan yang di hadapi pada saat pembelajaran terlebih halnya pada saat menerapkan kurikulum merdeka belajar yang terjadi di sekolah SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja. Sehingga hasil yang di lakukan peneliti di lapangan menunjukkan perlu adanya penelitian yang mendalam, karena pada saat penerapan kurikulum merdeka masih banyak guru yang belum paham tentang kurikulum merdeka di satuan pendidikan dasar.

Agar dapat mengetahui kesiapan guru sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dan tidak mengalami kesulitan pada saat mengajar. Selain itu agar dapat mengetahui seberapa siap guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada siswa agar tidak terjadi *learning loss*. Sehingga perlu di lakukanya penelitian yang lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

Laporan-laporan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ke lapangan dengan menggunakan observasi dan studi wawancara dan menjadi sampel penelitian. Untuk mewujudkan adanya penerapan kurikulum merdeka pada sekolah tersebut, maka peneliti menganalisis kesiapan guru dalam memahami dan mempraktekan kurikulum merdeka belajar mulai dari 4 hal antara lain: 1) skema penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 9 Makale Selatan, 2) Kesiapan guru memahami dan menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, 3) Hambatan dan solusi mengimplementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah.

METODE

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sendiri mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sugiyono, 2011). Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Andri Wicaksono, 2022), serta buku regulasi tentang Implementasi kurikulum merdeka Kemendikbud Ristek Nomor 262/M/2022 (Santoso et al., 2023)

Penelitian yang ini dilakukan di UPT SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja terletak di daerah Rantesadipe, dusun durian desa Lembang Randan Batu, kecamatan Makale Selatan, Kab. Tana Toraja, Provinsi Sulawesi selatan. Subjek Penelitian adalah Kepala Sekolah dan tenaga pendidik UPT SDN 9 Makale Selatan. Alasan peneliti memilih subjek ini karena sekolah tersebut merupakan sekolah tahap pertama yang memberlakukan Kurikulum Merdeka Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar terutama dalam merencanakan pembelajaran, dan mengedepankan student *centerd learning*, dalam menilai siswa dengan penilaian yang berdasarkan capaian belajar siswa di kelas, serta dapat memotivasi kepada siswa dan memberikan peran penting kepada pendidik agar dapat memperoleh pembelajaran dengan lebih cermat dan lebih ringkas serta terarah kepada tujuan pembelajaran yang di capai. Antara lain hasil yang di peroleh peneliti tentang kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 9 Makale Selatan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menetapkan Kurikulum Mandiri sebagai upaya pemulihan pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah yang akan dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2022/2023 (Muhafid & Retnawati, 2023). Selanjutnya Kementerian Agama menetapkan kebijakan penerapan Kurikulum Mandiri di madrasah melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Mandiri di Madrasah (Zakiah & ACHADI, 2022). Secara yuridis kurikulum yang di terapkan di SDN 9 Makale Selatan mengacu pada peraturan perundang-undangan dengan aturan pendidikan yang berlaku dari pusat atau daerah yang di terapkan di masyarakat. Sedangkan secara praktisnya kurikulum merdeka mengacu kepada guru sebagai tenaga pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah dengan cara merencanakan pembelajaran dan penilaian. Hal ini dilakukan dengan cara berkesinambungan dengan komitmen kinerja antara kepala sekolah, guru dan siswa di sekolah.
2. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar pada hakikatnya mengikuti aturan yang di buat oleh pemerintah melalui kemendikbudristek yang di terapkan oleh kepala sekolah di setiap satuan pendidikan dasar. Dengan demikian aturan yang di tetapkan akan menyesuaikan kondisi tertentu dalam melakukan adaptasi pembelajaran di sekolah khususnya kebutuhan yang di sesuaikan pada saat pembelajaran dan madrasah dengan dasar penguatan karakter peserta didik dengan memfokuskan pada perilaku yang taat aturan dan saling toleransi dalam beragama serta berbakti kepada nusa dan bangsa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kekhaskan sistem pendidikan pada satuan SD di sekolah (Sari et al., 2023). Kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang di terapkan di sekolah mengedepankan pendekatan muatan pembelajaran yang mengarah kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran antara lain: model project based learning, problem solving, discovery/inquiry learning, serta pembelajaran literatur dan studi lingkungan.
3. Hambatan dan solusi di sekolah peneliti memperoleh informasi dari pihak sekolah mulai kepala sekolah, rekan guru sampai kepada staff IT di sekolahpun ikut terlibat akan proses pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sebagaimana yang peneliti temukan dilapangan seorang guru belum memahami apa maksud dan tujuan di terapkannya kurikulum merdeka belajar, serta penilaian yang mengedepankan sistem internet untuk mengukur prestasi belajar siswa di sekolah dengan materi penguatan profile pelajar Pancasila di SDN 9 Makale Selatan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh para pakar pendidikan Platform Merdeka Mengajar merupakan platform edukasi yang dapat menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila. “Intinya dalam Platform Merdeka Mengajar ini ada tiga fungsi, yaitu membantu guru untuk mengajar, belajar, dan berkarya,” ujar Nadiem. Dalam mendukung guru mengajar, Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Wiguna & Tristianingrat, 2022).

Skema mekanisme implementasi kurikulum merdeka di SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja



Gambar 1. Skema Kurikulum merdeka

Pada Gambar 1 di atas menunjukkan kerangka alur kerja kurikulum merdeka di satuan pendidikan sekolah dasar, maka oleh karena itu perlu di dorong dengan kinerja yang professional agar kurikulum di satuan pendidikan dapat tersampaikan dengan baik. Profesionalisme guru dalam menguasai kurikulum merdeka sangatlah di butuhkan khususnya pada jenjang sekolah dasar dengan kemampuan kecakapan guru dalam mengajarkan peserta didik baik pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah UPT SDN 9 Makale Selatan terkait dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar diketahui bahwa beliau telah mengetahui mengenai kebijakan baru terkait kurikulum merdeka belajar

”bahwa sebelumnya kepala sekolah telah memperoleh informasi dari pihak Dinas Pendidikan dan juga sosial media. Menurutnya, merdeka belajar memiliki konsep, membuat tenaga pendidik fokus mengembangkan kompetensi peserta didik dan tenaga pendidik terhindar dari tekanan adanya administrasi dan penguasaan bahan ajar yang terlalu banyak sehingga penerapan kurikulum merdeka belajar yang tepat untuk anak sekolah dasar adalah dengan kerja sama antar pemerintah dengan pihak sekolah, dan pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Mereka bisa memfasilitasi dan mendampingi anak karena sistem kebijakan merdeka belajar ini merupakan sistem pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan tenaga pendidik untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga perlu alat elektronik seperti: komputer, laptop, hp android dan kuota. Kepala sekolah menambahkan bahwa guru

diwajibkan atau mau tidak mau kita harus siap mengikuti perkembangan zaman. Walaupun kita berada di daerah terpencil. (Wawancara kepala sekolah SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja).

Kesiapan Guru Menerapkan kurikulum merdeka belajar di Sekolah.

Kurikulum adalah seperangkat tujuan, isi, dan rencana serta pengaturan terkait. Materi dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Susetyo, 2020). Kurikulum memiliki fungsi dalam pendidikan, yaitu sebagai alat dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan. Kurikulum memiliki komponen kunci dan komponen pendukung yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen kurikulum merupakan suatu sistem yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan yang mencerminkan satu kesatuan yang utuh (Ihsan, 2022) Komposisi kurikulum merupakan bagian penting dari proses pembelajaran.

Adapun persiapan tenaga pendidik di UPT SDN 9 Makale Selatan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah kurikulum merdeka, perangkat ajar, perangkat asesmen dan juga bahan ajar berbentuk digital. Mengenai kesiapan tenaga pendidik, 4 program merdeka belajar sudah dilaksanakan UN di ganti dengan Asesmen, RPP yang digunakan adalah RPP satu lembar, kesiapan melaksanakan AKM, kesiapan pelaksanaan PPDB Zonasi.

1. Kesiapan melaksanakan penilaian Asesmen Kesiapan belajar melaksanakan penilaian asesmen alternatif USBN inilah yang

membuat guru siap melaksanakan penilaian alternatif USBN ditinjau dari aspek kognitif (melalui pemahaman, pemanfaatan sumber belajar, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran) untuk mencapai tujuan peningkatan pembelajaran (Syaharuddin et al., 2022). Sistem berdasarkan persiapan fisik (sumber daya manusia). Dan kesehatan yang memadai), persiapan psikologis (minat dan motivasi) dan persiapan fisik (ketersediaan sarana dan prasarana pendukung) (Ihsan, 2022) Berdasarkan hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan pendidik partisipan, kesiapan yang dicapai berdasarkan aspek kognitif.

Hasil wawancara kepada tenaga pendidik mengenai kesiapan Guru dalam implementasi kurikulum merdeka diketahui bahwa, beliau telah mengetahui adanya kebijakan baru tentang kurikulum merdeka dan juga telah memahami metode pembelajarannya yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat siswa. Ia berpendapat bahwa konsep dari merdeka belajar membuat tenaga pendidik fokus mengembangkan kompetensi peserta didik dan tenaga pendidik terhindar dari tekanan adanya administrasi dan penguasaan bahan ajar yang terlalu banyak. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar merupakan siklus yang melalui tiga tahapan yaitu: Asesmen diagnostic, guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen ini dilakukan umumnya pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan. Perencanaan, Guru Menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostic, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuannya. Dan Pembelajaran, Selama proses pembelajaran guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui proses pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. (wawancara guru SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja)

2. Kesiapan Guru mempersiapkan RPP versi Merdeka Belajar

Kesiapan guru mempersiapkan RPP versi Merdeka Belajar merupakan kondisi yang mempersiapkan guru secara kognitif (melalui proses memahami, menggunakan informasi, menyusun dan mengevaluasi RPP) untuk format RPP versi Merdeka Learning ke membuat (Mawaddah et al., 2022) untuk mencapai kegiatan penyederhanaan RPP dapat di tinjau langsung dalam penyusunan RPP yang di susun secara sistematis dengan menyesuaikan KI dan KD yang telah di buat serta mengedepankan ranah pembuka, isi, dan penutup serta asesmen penilaian. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala sekolah SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja beliau mengungkapkan “bahwa penyusunan RPP disini guru dapat berdiskusi dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugasnya dalam menyusun pembelajaran yang singkat mungkin. Kurikulum merdeka belajar hadir guna mempermudah kegiatan mengajar menjadi lebih ringkas dan efisien dengan mengedepankan alokasi waktu dan memperhatikan KI dan KD serta capaian pembelajaran pada tiap-tiap semesternya. Sehingga siswa dapat lebih mudah mempelajari pelajaran yang di sampaikan guru di kelas. (wawancara Kepala Sekolah SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja)

3. Kesiapan Guru dalam melaksanakan Asemen Kompetensi Minimum (AKM)

Kesiapan guru melaksanakan AKM tersampaikan melalui hasil studi wawancara dengan salah satu guru ahli IT di sekolah SDN 9 Makale Selatan Tana Toraja. Beliau berpendapat “bahwa kesiapan yang di lakukan di sekolah kami setiap guru-guru disini bukan hanya sebatas memantau dan melihat jalannya AKM namun juga semua turut andil dan berpartisipasi serta mengawasi kesetiap siswa agar dapat mempelajari dan mengenal komputer dengan baik. Hal ini bertujuan karena AKM di sekolah sudah menggunakan sistem CAT yang di luncurkan dari kurikulum merdeka pada satuan pendidikan di sekolah masing-masing.

Oleh sebab itu guru perlu menguasai setidaknya cara pengoperasian komputer dengan baik saya sendiri hanya sebatas teknisi fasilitator apabila terjadi gangguan dan kehilangan jaringan. Maka saya serahkan proses membimbing siswa kepada guru yang bertugas sebagai instruktur AKM di kelas. (wawancara

dengan Teknisi OPS SDN Makale Selatan Tana Toraja)

Hambatan Dan Sokusi Pendidik Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar

Selanjutnya kepala sekolah memaparkan beberapa hal yang menjadi penghambat bagi guru untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu:

1. Masih ada tenaga pendidik yang gagap teknologi, sehingga banyak yang harus mengejar ketertinggalan dengan cara mengikuti kursus komputer dan digitalisasi data pembelajaran yang harus di ikuti seperti halnya dengan adanya Infokus pada pembelajaran di kelas.
2. Tenaga pendidik belum berpengalaman dalam sistem pembelajaran merdeka belajar ini, sebagaimana pembelajaran sebelumnya. Tenaga pendidik 60 % aktif menjelaskan dan memaparkan materi di depan peserta didik lalu peserta didik mendengarkan dan menyalin, sedangkan kurikulum merdeka peserta didik harus lebih aktif. Ini menjadi tantangan bagi tenaga pendidik dan peserta didik karena sudah terlanjur nyaman dengan system pembelajaran sebelumnya
3. Sarana dan prasarana. Kepala sekolah berharap tenaga pendidik focus mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan tenaga pendidik bisa terhindar dari tekanan seperti tekanan administrasi, penguasaan bahan ajar yang terlalu banyak.

Adapun solusi dalam mengatasi setiap kendala diatas di antaranya dengan digital Literasi, solusi minimnya wawasan mengenai kurikulum merdeka adalah dengan cara searching berbagai macam informasi baik di media social maupun melalui internet, Explore Referensi, guru merdeka memiliki karakter kreatif, inovatif, dinamis dan solutif, Akses Pembelajaran, Lembaga Pendidikan hendaknya memfasilitasi warga belajar yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau akses digital dan jaringan internet untuk mempermudah tenaga pendidik dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran, Manajemen Waktu, Tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik akan terasa ringan saat mampu mengatur waktunya sebaik mungkin terutama dengan kesibukan atau masalah lain yang sedang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di UPT SDN 9 Makale Selatan, Lembang Randan Batu, Kecamatan Makale Selatan, Kabupaten Tana Toraja, mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mengajar dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Guru di UPT SDN 9 Makale Selatan, 100% sudah siap melaksanakan kebijakan baru yaitu system pembelajaran merdeka mengajar yang dimulai dari kesiapan tenaga pendidiknya, 2) Persiapan yang dilakukan guru UPT SDN 9 Makale Selatan untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdeka mengajar adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan dalam memanfaatkan fitur-fitur online sebagai media pembelajaran seperti zoom meeting, google classroom serta pelatihan-pelatihan secara daring. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mengajar ini ada kendala yang dihadapi yaitu: pertama, mutu sumber daya gurunya yang belum memadai, kedua fasilitas dan sumber belajar yang masih sangat minim yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai serta guru yang gagap teknologi, ketiga guru sudah nyaman dengan cara lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan semesta alam. Penelitian ini tidak dapat terselesaikan melalui bimbingan dosen atas motivasi dan dukungannya atas diperolehnya hasil penelitian dan kerjasama dari berbagai pihak, maka oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas semua pihak yang terlibat dalam melakukan penelitian di UPT SDN 9 Makale Selatann Tana Toraja terutama kepala sekolah dan guru-guru serta pihak yang bekerjasama dan juga dukungan dari orang tua yang selalu mendoakan tiada henti.

REFERENSI

- Ahid, N., & Sufirmansyah, S. (2022). the Implementation of Merdeka Belajar Policy in East Java. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(1), 149–168.
- Andri Wicaksono (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Garudawaca.

- Ariga, K., & Fakhruddin, R. (2022). Materials Nanoarchitectonics from Atom to Living Cell: A Method for Everything. *Bulletin of the Chemical Society of Japan*, 95(5), 774–795.
<https://doi.org/10.1246/bcsj.20220071>
- Asmuni (2020). Jurnal Paedagogy: Jurnal Paedagogy: *IkanJurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendid*, 7(4), 281–288.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hayati, C. I., & Herawati (2022). Islamic Religious Education Curriculum (PAI) Innovation in the Framework of Installing Local Wisdom Values. *Journal of Education Science (JES)*, 8(2), 337–348.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37.
- M. Anas, Mochamad Muchson, Sugiono, Rr. Forijati, & Subagyo, T. Y. (2023). Jurnal Pengabdian UNDIKMA: *Pengabdian*, 4(1), 206–214.
- Mansir, F., & Alamin, M. (2022). *5665-Article Text-19485-1-10-20220802* (2). 4, 156–168.
- Mawaddah, S., Noorbaiti, R., Aulia, M., Eryanto, A. N. E., & Mahlina, O. (2022). Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Numerasi Konteks Lingkungan Lahan Basah Khas Kalimantan Selatan. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 24.
<https://doi.org/10.20527/edumat.v10i1.12062>
- Muhafid, E. A., & Retnawati, H. (2023). Persiapan Guru Sd Untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022: Sebuah Studi Fenomenologi. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(2), 637.
https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.2566
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 432–440.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4390>
- Setiawan, N., & Sofyan, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak (Implementation of the Independent Learning Curriculum at the Driving School). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Sugiyono (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 29–43.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17.
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Zakiyah, N., & ACHADI, M. W. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta. *Raudhah Proud To Be Professionals ...*, 229–238.